

MENINGKATKAN KEMAMPUAN DALAM MEMBACA DAN MENULIS CEPAT MELALUI METODE CIRC

Marsini

SD Negeri 014669 Sei Kamah I, kab. Asahan

Abstract: Classroom action research in general aims to improve the quality of learning for first grade students of SD NEGERI 014669 Sei Kamah I. Specifically aims to: 1. Improve Students' Capabilities and Achievements in Reading and Writing Fast Event Themes in Thematic Lessons Through Class I CIRC Method SD Negeri 014669 Sei Kamah I district Sei Dadap TP. 2017/2018; 2. Describe the management of Thematic learning by the teacher; This classroom action research is carried out in 2 cycles, each cycle consisting of planning, implementing actions, observing and reflecting. This classroom action research was conducted in class I of SD NEGERI 014669 Sei Kamah I, which amounted to 20 students. The subjects of this study were first grade teachers and first grade students of SD NEGERI 014669 Sei Kamah I, data was collected through observation, interviews, tests, and documentation studies.

Keywords: Creativity, Learning Outcomes, Learning Numbered Head Structures

Abstrak: Penelitian tindakan kelas secara umum bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran untuk peserta didik kelas I SD NEGERI 014669 Sei Kamah I. secara khusus bertujuan untuk : 1. Meningkatkan Kemampuan dan Prestasi Siswa Dalam Membaca dan Menulis Cepat Tema Peristiwa Pada Pelajaran Tematik Melalui Metode CIRC Kelas I SD NEGERI 014669 Sei Kamah I Kec. Sei Dadap TP. 2017/2018; 2. Mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran Tematik oleh guru ; Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dikelas I SD NEGERI 014669 Sei Kamah I yang berjumlah 20 orang siswa. Subjek penelitian ini adalah guru kelas I dan siswa kelas I SD NEGERI 014669 Sei Kamah I, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, test, dan study dokumentasi.

Kata kunci: Kreativitas, Hasil Belajar, Pembelajaran Kepala Bernomor Struktur

Proses pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung, yang disebut dengan Pada pedoman Umum

Pembelajaran dari Permendikbud RI Nomor 103 pendidikan yang terjadi selama proses pembelajaran langsung tetapi tidak dirancang dalam kegiatan

khusus. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap. Berbeda dengan pengetahuan tentang nilai dan sikap yang dilakukan dalam proses pembelajaran langsung oleh mata pelajaran tertentu, pengembangan sikap sebagai proses pengembangan moral dan perilaku dilakukan oleh seluruh mata pelajaran dan dalam setiap kegiatan yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat.

Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013, semua kegiatan yang terjadi selama belajar di sekolah, baik dalam kegiatan kurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler terjadi proses pembelajaran untuk mengembangkan moral dan perilaku yang terkait dengan sikap. Pembelajaran langsung dan pembelajaran tidak langsung terjadi secara terpadu dan tidak terpisah.

Kualitas lain yang dikembangkan kurikulum dan harus terealisasi dalam proses pembelajaran antara lain kreativitas, kemandirian, kerja sama, solidaritas, kepemimpinan, empati, toleransi dan Agar dapat mencapai kualitas yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum, kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip yang:

- (1) berpusat pada peserta didik,
- (2) mengembangkan kreativitas peserta didik,
- (3) menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang,
- (4) bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika

Atas dasar pemikiran di atas dan dalam rangka implementasi Standar Isi yang termuat dalam Standar Nasional Pendidikan, maka pembelajaran pada kelas awal sekolah

dasar yakni kelas satu, dua, dan tiga lebih sesuai jika dikelola dalam pembelajaran terpadu melalui pendekatan pembelajaran tematik. Untuk memberikan gambaran tentang pembelajaran tematik yang dapat menjadi acuan dan contoh konkret, disiapkan model pelaksanaan pembelajaran tematik untuk SD/MI kelas I hingga kelas III.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan dilaksanakan secara murni per mata pelajaran, yaitu hanya mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berhubungan dengan mata pelajaran tersebut. Hal ini mengakibatkan siswa tidak menyadari adanya keterkaitan antara mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lain, hingga membuat kesulitan bagi siswa dalam memahami mata pelajaran karena mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara terpisah-pisah. Dari sekian banyak komponen pendidikan, guru merupakan factor yang sangat penting dalam usaha peningkatan pendidikan. Dalam mengembangkan metode pembelajaran seorang guru harus dapat menyesuaikan antara metode yang dipilihnya dengan kondisi siswa, materi pelajaran, dan sarana yang ada. Salah satu kemampuan yang harus dipilih oleh seorang guru dalam meningkatkan kompetensi profesinya ialah kemampuan mengembangkan metode pembelajaran. Dalam melaksanakan pendidikan, seorang pendidik harus memperhatikan aspek-aspek perkembangan tersebut. Menurut UU No. 20 tahun 2003 pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik

secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Agar memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Hasbullah, 2005 ; 4). Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik, guru perlu mengintergrasikan faktor-faktor berikut :

- (1) Menciptakan kondisi terbaik untuk belajar;
- (2) Bentuk presentasi yang melibatkan sebanyak mungkin indera dan sekaligus membuat relaks, menyenangkan, bervariasi, cepat dan menggairahkan;
- (3) Berpikir kreatif, dan kritis untuk membantu penguasaan materi;
- (4) Rangsangan dalam mengakses materi pelajaran, serta kesempatan untuk praktek; penjaln interaksi timbal balik;
- (5) Peninjauan ulang dengan evaluasi secara teratur dengan merayakan keberhasilan setiap tahap.

Di dalam pembelajaran, peserta didik didorong untuk menemukan informasi, mengecek informasi baru, mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dengan yang sudah ada dalam ingatannya, dan melakukan pengembangan menjadi informasi atau kemampuan yang sesuai dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Peserta didik adalah subyek yang memiliki kemampuan untuk aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Hal ini menyebabkan pembelajaran harus berkenaan dengan pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Agar benar-

benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, peserta didik perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah. Guru memberikan kemudahan untuk proses tersebut, dengan mengembangkan suasana belajar yang memberi kesempatan peserta didik untuk menemukan, menerapkan ide-ide mereka sendiri, menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Proses pembelajarannya tidak pernah terlepas dari interaksi antara guru dengan siswa, ruangan kelas, materi dan sumber belajar yang digunakan. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan bentuk kolaborasi, yang mana guru merupakan mitra kerja peneliti. Menurut Arikunto (2006: 96) penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang di lakukan oleh guru kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran. Tindakan ini diharapkan peneliti siswa berhasil 75 % agar kriteria ketuntasan minimal yang sudah ditentukan sekolah dapat ditingkatkan. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam 2 siklus, dengan maksud untuk mengetahui perkembangan perubahannya dan dapat melakukan perbaikan. Masing – masing siklus memiliki beberapa tahap, yaitu: Tahap Perencanaan (*Planning*) Pelaksana Tindakan (*Action*), Pengamatan (*Observation*), dan Refleksi (*Reflection*).

Teknik Pengumpulan Data

a. Data kinerja guru :

Teknik pengumpulan data tentang kinerja guru dilakukan dengan cara mengisi *lembar penilaian 1* yang dilakukan oleh pengamat lain selain peneliti (dalam hal ini adalah Kepala Sekolah) pada saat proses pembelajaran pada setiap siklus.

b. Data aktivitas belajar siswa:

Teknik pengumpulan data aktivitas belajar siswa dilakukan dengan cara mengisi lembar pengamatan 2 yang dilakukan oleh peneliti dan dibantu pengamat lain (selain peneliti) pada saat proses pembelajaran pada setiap siklus.

c. Observasi

Observasi berperan dalam upaya perbaikan praktik profesional melalui pemahaman yang lebih baik dan perencanaan tindakan yang lebih kritis. Kegiatan ini dilakukan peneliti dengan dibekali lembar pengamatan menurut aspek-aspek identifikasi, waktu pelaksanaan, pendekatan, strategi dan tindakan yang dilakukan peneliti, tingkah laku siswa serta kelemahan dan kelebihan yang ditemukan. Pengumpulan data melalui pengamatan dilakukan guru pada kelas yang dijadikan subjek untuk mendapatkan gambaran secara langsung aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Perencanaan:

- Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- Membuat skenario pembelajaran.
- Membuat lembar kerja siswa yang digunakan dalam kegiatan

pembelajaran.

- Mempersiapkan alat dan media pembelajaran yang diperlukan.
- Mempersiapkan lembar pengamatan yang diperlukan.

Tahap Pelaksanaan:

• Orientasi

- 1) Menampilkan suatu fenomena yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, yang berkaitan dengan topik yang dipelajari.
- 2) Mengaitkan topik yang akan dipelajari dengan fenomena lingkungan.

• Mengorganisasikan

- Membagi siswa kedalam kelompok kecil
- Mengajak siswa untuk membentuk kelompok

• Membimbing

- 1) Memberikan masalah ke masing-masing kelompok
- 2) Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya materi yang sedang dipelajari
- 3) Membimbing siswa dalam memecahkan masalah
- 4) Memberi kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah

• Mengembangkan dan Menyajikan

1. Mengarahkan siswa untuk memecahkan masalah yang diberikan dengan mengembangkan hasil tugas.
2. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menyajikan hasil tugas

• Menganalisis dan Mengevaluasi

- 1) Memberi umpan balik untuk memperkuat dan memeriksa kembali hasil tugas yang telah diperoleh siswa
- 2) Memberi kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan hasil tugas.

Tahap Pengamatan dan penilaian

Pembelajaran menunjukkan hasil yang baik tetapi beberapa penyempurnaan masih perlu dilakukan antara lain :

Tata tertib belajar perlu ditingkatkan seperti perlu adanya pelaksanaan pembatasan waktu, ketelitian siswa, dan kelengkapan jawaban.

1. Pada saat pembahasan soal guru sebaiknya menuliskan soal yang akan diisi oleh siswa secara berurutan dipapan tulis kemudian menunjuk siswa untuk mengisi.
2. Pada saat pemberian tugas tempat duduk siswa sebaiknya berjauhan dengan siswa yang lain agar tidak saling meniru jawaban.

Tahap Refleksi

Siklus I

Kinerja guru dalam proses pembelajaran:

Hasil penilaian pada kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran Meningkatkan Kemampuan dan Prestasi Siswa Dalam Membaca dan Menulis Cepat Tema Peristiwa Pada Pelajaran Tematik Melalui Metode CIRC adalah sebagai berikut:

- (a) jumlah skor kinerja guru 36,
- (b) persentase kinerja guru 75 %,
- (c) kategori kinerja guru *baik*.

Aktivitas belajar siswa:

Dari hasil penilaian pada aktivitas belajar siswa pada siklus I terdapat 21 siswa atau 75 % siswa aktif mengikuti pembelajaran Meningkatkan Kemampuan dan Prestasi Siswa Dalam Membaca dan Menulis Cepat Tema Peristiwa Pada Pelajaran Tematik Melalui Metode CIRC. Dengan demikian penelitian pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan, sehingga penelitian ini

perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Siklus II

Kinerja guru dalam proses pembelajaran:

Hasil penilaian pada kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran Meningkatkan Kemampuan dan Prestasi Siswa Dalam Membaca dan Menulis Cepat Tema Peristiwa Pada Pelajaran Tematik Melalui Metode CIRC adalah sebagai berikut:

- (a) jumlah skor kinerja guru 41,
- (b) persentase kinerja guru 85 %,
- (c) kategori kinerja guru *baik*.

Aktivitas belajar siswa:

Dari hasil penilaian pada aktivitas belajar siswa pada siklus II terdapat 24 siswa atau 86 % siswa aktif mengikuti pembelajaran Meningkatkan Kemampuan dan Prestasi Siswa Dalam Membaca dan Menulis Cepat Tema Peristiwa Pada Pelajaran Tematik Melalui Metode CIRC. Dengan demikian penelitian pada siklus I sudah memenuhi indikator keberhasilan, sehingga penelitian ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil proses belajar sebelum penelitian Meningkatkan Kemampuan dan Prestasi Siswa Dalam Membaca dan Menulis Cepat Tema Peristiwa Pada Pelajaran Tematik Melalui Metode CIRC mencapai nilai rata-rata 62.79%. setelah termotivasi dilakukan penelitian

- melalui siklus I dan siklus II refleksi dan rekomendasi nilai rata-rata mencapai 85.13% berarti ada peningkatan sebesar 22.34 %.
2. Hasil belajar pada siklus I mencapai nilai rata-rata 75.28%

setelah siklus I dan siklus II, refleksi dan rekomendasi nilai rata-rata mencapai 85.13% berarti ada peningkatan sebesar 9.85 %.

DAFTAR PUSTKA

- Arikunto, S., Suhardjono, dan Supardi, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Bina Aksara
- Budimansyah, Dasim, 2002, *Model Pembelajaran dan Penelian Portofolio*, Bandung, PT. Genesindo
- Abdurrahman, M., (1999), *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Rineka Cipta dan Depdikbud, Jakarta.
- Arikunto, S., (2002), *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta
- Kolb. D (1984) *Experientiel Learning : Ecperience as the source of learning and development*. Englewood Clifts :printice Hall
- Nurdin, M., (2005), *Pendidikan yang Menyebalkan*. Penerbit: Ar-Ruzz, Jogjakarta.
- Nurkencana, Wayan., dan Sumartana, P.P.N., (1986), *Evaluasi Pendidikan*. Penerbit: Usaha Nasional, Surabaya.
- Rahardjo, T., et. Al., (2001). *Pendidikan Populer: Panduan Pendidikan Untuk Rakyat*. Penerbit: Read Book, Yogyakarta.
- Sukmadinata N.S., (2005), *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Penerbit : Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Tujuan Pendidikan Nasional.
- Usman, U., (2001), *Menjadi Guru Profesional*. Penerbit: Remaja Rosdakarya, Bandung.